



Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan PT Impack Pratama Industri Tahun 2018-2021

Besta Riskiani¹, Sri Suartini²

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding author: bestariskiani6@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Altman Z-Score;

Kebangkrutan;

Laporan Keuangan.

Keyword:

Altman Z-Score;

Bankruptcy;

Financial Statements.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan metode Altman Z-Score yang ditujukan untuk meramalkan, menganalisis, dan mengetahui suatu keadaan perusahaan sejauh mana tingkat potensi kebangkrutan pada PT Impack Pratama Industri periode 2018-2021. Penelitian dengan menggunakan metode ini, dapat digunakan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis diskriminan. Analisis diskriminan dilakukan untuk memproyeksikan kebangkrutan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan hingga lima tahun. Hasil penelitian, bahwa selama 4 tahun perusahaan berada dalam keadaan sehat dan tidak mengalami kebangkrutan bahkan nilai Z-Score terus mengalami peningkatan setiap tahun. Walaupun, sebenarnya kondisi keuangan perusahaan berfluktuatif, namun perusahaan berhasil mempertahankan kondisi kesehatannya setiap tahun.

ABSTRACT

The Altman Z-Score method was used for this research, which is aimed at predicting, analyzing, and knowing a company's condition to what extent the potential level of bankruptcy is at PT Impak Pratama Industri for the 2018-2021 period. Research using this method can be used to understand a company's financial performance based on the results of discriminant analysis. A discriminant analysis is performed to project the bankruptcy of a company through an analysis of the company's financial statements for up to five years. The results of the study showed that for 4 years, the company was in good health and did not experience bankruptcy, even though the Z-score continued to increase every year. Even though the company's financial condition fluctuated, it managed to maintain a healthy state every year.

PENDAHULUAN

Pada saat didirikannya suatu bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan keuntungan dan kemajuan perusahaan. Berdasarkan tujuan utama tersebut, manajemen harus mampu memperoleh laba yang maksimal dan pengendalian keuangan yang cermat terhadap aktivitas operasi perusahaan. Kenaikan suatu performa harus ditopang oleh perusahaan supaya keadaan perusahaan terus konsisten setiap tahun dan tidak berada di ambang kebangkrutan. Kebangkrutan yang terjadi menjadi sebuah

permasalahan yang sangat krusial dan perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan, jika suatu perusahaan menghadapi kemerosotan maka perusahaan tersebut sebenarnya sedang mengalami kerugian pada bisnis. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus melakukan analisis salah satunya kebangkrutan pada perusahaan sedini mungkin untuk mengantisipasi faktor permasalahan kebangkrutan.

Semua perusahaan pasti bisa aja mengalami risiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh kesulitan keuangan. Hal ini dapat saja terjadi di masa mendatang dimana jika permasalahan tersebut tidak diperhatikan secara intensif akan berakibat buruk bagi kelangsungan kemajuan perusahaan. Kebangkrutan adalah kondisi ketika keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan mengalami kesulitan keuangan yang menjadi penyebab bangkrutnya suatu perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengusahakan bisnis, alokasi aset dan pengguna aset, hasil atau pendapatan usaha yang dicapai, dan kemungkinan pembiayaan kebangkrutan yang akan didanai. Dengan analisis laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan di akhir periode memungkinkan manajemen dapat melihat dan mengukur risiko kebangkrutan perusahaan melalui laporan tersebut.

Analisis laporan keuangan ialah analisis yang berguna untuk mendapatkan sebuah informasi tentang kondisi keuangan serta hasil pencapaian perusahaan selama satu periode, berkaitan dengan langkah penentuan strategi yang akan diimplementasikan pada perusahaan ke depannya. Menganalisis laporan keuangan melalui data keuangan perusahaan terdapat pada laporan neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat diperoleh laporan perkembangan keuangan perusahaan, dilihat berdasarkan kinerja atau aktivitas masa lalu dan sekarang. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan setiap tahun, kelemahan dan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui.

Model analisa Altman Z-Score menjadi salah satu pilihan analisis laporan keuangan yang bisa dipakai dalam memperkirakan kebangkrutan yang akan dialami suatu perusahaan dengan akurasi dan presisi yang dapat diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan yang akan dialami suatu perusahaan bersumber pada hasil analisis diskriminan menggunakan model Z-Score. Analisis diskriminan bisa mengestimasi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya hingga lima tahun ke depan sebelum perusahaan diprediksi bangkrut.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan dijadikan sebagai data dalam memperhitungkan apakah kinerja suatu perusahaan terjadi kenaikan atau penurunan. Maka dari itu, laporan keuangan bisa dipakai sebagai dasar dalam mengidentifikasi komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan ini, perusahaan bisa memperkirakan apakah sedang mengalami kesulitan keuangan (kebangkrutan).

Kebangkrutan

Menurut Lesmana (2003:174) menyatakan kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Sehingga kebangkrutan menjadi permasalahan yang sangat esensial dan perlu diperhatikan lebih lanjut oleh perusahaan terutama para manajer supaya hal tersebut tidak terjadi.

Analisis Kebangkrutan Z-Score

Analisis Z-Score menjadi salah satu alat analisis yang dipergunakan dalam memprediksi kebangkrutan yang akan dialami suatu perusahaan dengan menjumlahkan nilai dari beberapa variabel, selanjutnya disubstitusikan ke dalam persamaan diskriminan. Berikut salah satu rumus yang ada dalam analisis Z-Score untuk memprediksi usaha perkembangan perusahaan manufaktur *go public*:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Dimana:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}} \text{ atau } \frac{\text{Aset lancar-Utang lancar}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas}}{\text{Total hutang}} \text{ atau } \frac{\text{Saham beredar -Harga saham}}{\text{Total hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Dibawah ini klasifikasi setiap perusahaan bisa dikatakan sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z yang diperoleh, yaitu:

Tabel 1. Kriteria model z-score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut/sehat	$Z > 2,99$
Rawan bangkrut/grey area	$1,23 < Z < 2,99$
Bangkrut	$Z < 1,23$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan guna menjelaskan situasi, peristiwa, dan objek dalam angka dan kata. Objek yang digunakan pada analisis ini adalah PT Impack Pratama Industri, Tbk dengan tahun peninjauan 2018-2021. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi PT Impack Pratama Industri Tbk tahun 2018 sampai tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Sumber informasi dalam menganalisis kebangkrutan melalui metode Altman Z-Score di PT Impack Pratama Industri, Tbk adalah laporan keuangan tahunan, maka dibawah ini disajikan ikhtisar akun laporan keuangan dari tahun 2018- 2021.

Tabel 2. Ikhtisar Laporan Keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Total aset lancar	2.370.198.817.803	2.501.132.856.219	2.697.100.062.756	2.861.498.208.364
Total aset	1.220.137.554.014	1.174.699.544.323	1.261.952.159.927	1.383.431.547.987
Total kewajiban lancar	342.328.901.816	479.079.545.266	608.353.619.395	639.768.354.487
Total utang	997.975.486.781	1.092.845.023.431	1.231.192.233.990	1.184.949.828.309
Laba ditahan	816.976.110.954	864.970.396.243	929.584.643.168	1.144.721.976.363
Pendapatan/Penjualan	1.395.298.815.177	1.495.759.701.262	1.797.514.877.242	2.227.367.211.794
EBIT	117.459.959.119	133.973.045.799	175.476.928.095	276.021.681.104
Saham beredar	4.833.500.000	4.833.500.000	4.833.500.000	4.833.500.000
Market Price	940	1.050	1.325	2.550

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018-2021)

Perhitungan Z-Score

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT Impack Pratama Industri Tbk tahun 2018-2021 dapat disajikan dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan nilai Z-Score

Tahun	1,2 x X1	1,4 x X2	3,3 x X3	0,6 x X4	0,999 x X5	Zi	Kriteria
2018	0,44	0,48	0,16	2,73	0,59	4,41	Sehat
2019	0,33	0,48	0,18	2,79	0,60	4,38	Sehat
2020	0,29	0,48	0,21	3,12	0,67	4,77	Sehat
2021	0,31	0,56	0,32	6,24	0,78	8,21	Sehat

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan nilai z-score PT Impack Pratama Industri Tbk tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat karena nilai Z-Score terhitung $> 2,99$ selama 4 tahun berturut-turut. Perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan karena empat variabel pendukung yang dipakai dalam menghitung nilai z meningkat setiap tahun. Berbagai variabel saling berkorelasi dengan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap nilai modal kerja, sehingga mencerminkan produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh laba operasi maksimal yang diharapkan perusahaan.

Laba operasi usaha yang meningkat pada perusahaan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan saham atau modalnya sehingga meningkatkan laba ditahan pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba ditahan dan modal kerja yang terus meningkat hal tersebut dapat mendorong peningkatan total penjualan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki sedikit modal kerja maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga kecil. Jika terjadi hal seperti ini pada perusahaan bisa menimbulkan kesulitan keuangan dan jikalau kesulitan dalam hal keuangan terus berlanjut maka perusahaan akan bangkrut.

Dengan Z-score sebesar 4,41 pada tahun 2018, perusahaan dapat digolongkan sebagai perusahaan yang sehat. Pada X1, modal kerja sebagai persentase dari total aset adalah 0,44. Hal ini disebabkan total perolehan aset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar sebesar Rp 877.808.652.198 yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan paling besar dalam memperoleh modal kerja dari total aktiva sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar sebesar Rp 342.328.901.816. Selain itu, pada tahun 2019 Z-Score perusahaan turun dari 4,41 menjadi 4,38 yang masih dalam kategori sehat karena Z-Score menunjukkan nilai $> 2,99$. Penurunan nilai Z tersebut disebabkan oleh variabel X1 (modal kerja), yaitu penurunan aktiva lancar sebesar Rp 45.438.009.691 tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp 136.750.643.450, maka dapat dikatakan perusahaan masih mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Sementara variabel Z-Score lainnya juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020 nilai z-score meningkat dari 4,38 menjadi 4,77 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat karena nilai z-score $> 2,99$. Peningkatan ini disebabkan oleh variabel X4, rasio nilai pasar ekuitas terhadap total hutang, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu membayar kewajibannya dari nilai pasar ekuitas perusahaan. Akan tetapi, terjadi penurunan pada variabel X1 (Modal Kerja) ini dikarenakan kenaikan utang secara progresif setiap tahun dibandingkan naiknya aset. Kemudian, tahun 2021 nilai Z perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan sejumlah 3,43 menjadi 8,21. Besarnya peningkatan ini didorong oleh variabel X4 yaitu, nilai pasar saham terhadap hutang, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada nilai pasar saham. Sementara itu, variabel lain seperti variabel X1, X2, X3 dan X5 juga mengalami peningkatan pada tahun 2021. Dapat dilihat dari hasil analisis Z-Score di atas, PT Impack Pratama Industri Tbk dalam keadaan aman, yaitu perusahaan bisa dikatakan jauh dari kebangkrutan, yang mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di atas baik, dan ada peluang untuk dikembangkan di tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis serta pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis Z-Score yang ditinjau dari tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 2018-2021. Secara keseluruhan menunjukkan hasil keadaan perusahaan yang sehat, dimana perusahaan mendapatkan nilai Z-Score $> 2,99$. Ini artinya, perusahaan masih dalam keadaan sangat sehat dan tidak terindikasi terjadinya kebangkrutan. Hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT Impack Pratama Industri Tbk, pada tahun 2018 menghasilkan nilai sejumlah 4,41. Kemudian, di tahun 2019 nilai Z-Score selalu mengalami penurunan akan tetapi, perusahaan masih dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Selanjutnya, nilai Z-Score sebesar 4,77 tahun 2020 dan meningkat secara agresif pada tahun 2021 sejumlah 8,21. Kondisi keuangan PT Impack Pratama Industri Tbk terkadang mengalami penurunan oleh karena itu untuk mengantisipasi penurunan perusahaan bisa melakukan perbaikan baik pada manajemen maupun pengelolaan keuangan. Agar kinerja keuangan terus meningkat sehingga perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. (2017). Z Score. *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.4135/9781483381411.n682>
- Arifin, Z., Martha, L. D., & Malangkeucewara, S. (2021). *Bisma : Jurnal Bisnis dan Manajemen ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE Z - SCORE* Pendahuluan. 15(2).
- Kneefel, S. A., & Mandagie, Y. (2015). Kata kunci: analisis z-score, keuangan, kebangkrutan. *Jurnal EMBA*, 3(3), 137–148.
- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei). *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 191. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p03>
- Rahmawati, A., & Sareli, F. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang Taerdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019). *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 169–178.

Yuswanto Nugroho, A. (2018). *Model Analisis Z-Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan*. 1(2), 2017.